



## PEMANFAATAN APLIKASI TELEGRAM UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBUATAN BAHAN AJAR VIDEO MENGGUNAKAN SMARTPHONE

Mamat<sup>1</sup> & Amar Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Ditjen GTK Kemendikbudristek R.I, Indonesia

<sup>1</sup>Contributor Email: [amar.nugraha@pusdatin.belajar.id](mailto:amar.nugraha@pusdatin.belajar.id)

Received: Sep 30, 2022

Accepted: Oct 27, 2022

Published: Nov 30, 2022

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1038>

### Abstract

*This study explores the use of the Telegram application to increase teacher competence in making video teaching materials using smartphones or smartphonses. This study aims to improve understanding and development of technology for educators and education personnel in making teaching videos using smartphones. The subject of this case study is the Telegram group account "Technology Literacy Teacher" which has a group of 4,720 members from all over Indonesia. The method used is a qualitative approach and data is collected through participatory analysis. The researcher participates in becoming a member of the Telegram group. The results of the study found that there was an increase in the motivation and the ability of participants in making video learning materials.*

**Keywords:** *Telegram; Tutorial video; Instructional Media; Smartphones.*

---

## **Abstrak**

*Studi ini mengeksplorasi pemanfaatan aplikasi Telegram untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan bahan ajar video menggunakan telepon pintar atau smartphone. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan teknologi bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam membuat video ajar menggunakan smartphone. Subjek studi kasus ini adalah akun grup Telegram "Guru Melek Teknologi" yang memiliki anggota sebanyak 4.720 orang dari seluruh Indonesia. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan data dikumpulkan melalui analisis partisipatif. Peneliti berpartisipasi aktif menjadi anggota grup Telegram. Hasil studim menemukan terjadi peningkatan motivasi dan kemampuan peserta dalam membuat bahan ajar video untuk materi pembelajaran.*

**Kata Kunci:** *Telegram; Video pembelajaran; Media Pembelajaran; Smartphone.*

---

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang seluas-luasnya kepada pendidik dan pihak untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Dengan keberadaan TIK, para pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan segala fasilitas yang ditawarkan dalam menunjang pelaksanaan tugasnya. Perkembangan teknologi yang pesat dan didukung oleh teknologi informasi kekinian, jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dapat menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan kompetensi Guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Peran guru di abad ke-21 terus mengalami pergeseran, terutama karena terdampak oleh kemajuan teknologi. Pelatihan pendidikan teknologi dibutuhkan guru agar memiliki persiapan diri yang lebih baik ketika mengajar menggunakan teknologi (Hendraningrat & Fauziah, 2021). Kendala paling besar adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran masih kurang memadai. Untuk mengatasinya, dibutuhkan pelatihan pembuatan materi ajar berupa video pembelajaran. Kini, media pembelajaran terutama yang berbasis teknologi informasi dan internet menjadi kebutuhan yang utama ketika guru melaksanakan pembelajaran (Syahroni et al., 2020).

Hasil penelitian Isharyadi & Annajmi, (2019) menunjukkan bahwa diperlukan bahan ajar alternatif selain buku/modul belajar yang sebaiknya terintegrasi dengan teknologi, yaitu video ajar. Video ajar yang baik menyajikan masalah kontekstual, memuat contoh soal dan penyelesaian masalah, serta lebih banyak menampilkan materi pelajaran yang disampaikan dibandingkan tutor/ pengajarnya.

Keterbatasan akses dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi oleh guru, tentunya tidak menghentikan guru berinovasi dalam proses belajar mengajar yang selalu dilakukan untuk memecahkan masalah (Kuzmin, et al., 2022). Guru dapat menggunakan perangkat pendidikan terbaru sebagai inovasi mereka. Kehadiran dan keterlibatan siswa adalah masalah di kelas dan dapat diatasi dengan menggunakan pembelajaran *mobile* sebagai pendekatan pengajaran. Salah satunya adalah aplikasi *Telegram* yang dapat digunakan sebagai alat untuk pembelajaran seluler (Iksan & Saufian, 2017).

Aplikasi pesan instan dikenal karena potensinya untuk meningkatkan pembelajaran. Namun, hingga saat ini, hanya ada sedikit penyelidikan tentang implikasi aplikasi *Telegram* untuk pendidikan (Iqbal et al., 2020). Proses pembelajaran namun tidak melupakan pembentukan karakter siswa. Salah satunya adalah memanfaatkan aplikasi *Telegram* untuk peningkatan

## **B. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian tentang suatu kasus yang setiap prosesnya dilakukan secara rinci, tajam, dan mendalam. Kasus di sini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga. Dari penelitian kasus ini, diharapkan peneliti akan mendapatkan pengetahuan mendalam tentang kasus yang diteliti (Walidin, et al., 2015).

Adapun subjek studi kasus ini adalah akun grup *Telegram* "Guru Melek Teknologi" yang memiliki anggota grup sebanyak 4.720 anggota dari seluruh Indonesia.



Gambar 1. Grup Telegram Guru Melek Teknologi

Sebagian besar anggota grup adalah guru. Mereka dapat mengakses grup ini setelah bergabung. Grup ini dikelola oleh tim admin yang menyajikan informasi untuk peningkatan kemampuan guru di antaranya terkait dengan sumber belajar, buku, seminar hingga pelatihan dengan memanfaatkan akun *Telegram*



Gambar 2. Informasi Percakapan Grup

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media *Telegram* untuk peningkatan kualitas guru. Studi kasus bersifat kualitatif untuk menyelidiki secara sistematis suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang terkait sebagai fenomena yang menarik atau unik. Gagasan ini sejalan dengan Creswell dan Poth (2016) yang menggambarkan studi kasus sebagai deskripsi dan analisis mendalam tentang fenomena, unit sosial, atau sistem yang dihubungkan oleh tempat dan waktu.

Studi ini fokus kepada guru yang masuk ke dalam grup *Telegram* "Guru Melek Teknologi". Untuk memahami bagaimana proses peningkatan kemampuan guru dengan menggunakan grup *Telegram*, maka data dikumpulkan melalui analisis partisipatif. Peneliti berpartisipasi dengan cara menjadi anggota grup *Telegram* serta menjadi narasumber salah satu sesi pelatihan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil studi ini menampilkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam membuat bahan ajar video melalui *Smartphone* yang tergabung di dalam grup aplikasi *Telegram* "Guru Melek Teknologi", menjadi salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh guru untuk mendapatkan pengetahuan maupun kemampuan baru dengan cara yang praktis, sederhana, dan terjangkau.

Dengan terbatasnya mobilitas guru di masa pandemi *Covid 19* dan harus menghadapi disrupsi teknologi yang terjadi, maka aplikasi *Telegram* menjadi sebuah solusi untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dengan.

#### **1. Hasil**

Hasil pengamatan mengungkapkan bahwa mempersiapkan kegiatan seminar membuat bahan ajar video melalui *Smartphone* pada aplikasi *Telegram* di grup "Guru Melek Teknologi" yang ditujukan kepada seluruh anggotanya, dengan tahapan persiapan dengan mengidentifikasi kebutuhan materi, mencari narasumber dan membuat materi media promosi kegiatan seminar.

Table 1. *Persiapan Kegiatan Seminar di grup Telegram Guru Melek Teknologi*

No	Tahapan	Keterangan
1	Identifikasi Topik Kebutuhan	Sesuai kebutuhan anggota grup
2	Penentuan Narasumber	Seorang ahli/ praktisi di bidangnya
3	Pembuatan Media Promosi	Berupa <i>Flyer</i> disertai <i>caption</i> yang disebar ke dalam grup secara periodik

Pada tahap pelaksanaan seminar berlangsung, kegiatan dibuka oleh moderator, dilanjutkan dengan sesi narasumber dengan menyajikan paparan dan penjelasan singkat, kemudian memberikan kesempatan anggota grup untuk memberikan pertanyaan.

Table 2. *Pelaksanaan Kegiatan Seminar di grup Telegram Guru Melek Teknologi*

No	Tahapan	Keterangan
1	Pembukaan acara	Moderator membuka acara seminar melalui pesan teks.
2	Penyajian Materi	Narasumber mengirimkan tampilan berupa gambar/ video.
3	Sesi tanya jawab	Mengikuti sesuai sub topik yang sedang dibahas.

Kegiatan diakhiri dengan melakukan evaluasi berupa pertanyaan pemantik oleh narasumber terkait materi yang sudah disajikan.

Konsep pembelajaran melalui seminar dengan Teknik penggunaan aplikasi *Telegram* ini menarik untuk dilakukan. Karena memiliki nilai kelebihan manfaat seperti efisiensi waktu, biaya dan sarana prasarana. Pemanfaatan TIK untuk peningkatan kompetensi Guru di seluruh Indonesia dapat dilakukan dengan metode sederhana yakni melalui aplikasi.

Potensi aplikasi *Telegram* yang dapat membuat grup dengan banyak anggota, hal ini menjadi salah satu pilihan untuk memperluas kesempatan anggota dapat mendapatkan informasi. Hal ini berbeda dengan *platform* sejenis seperti *WhatsApp* yang memiliki keterbatasan jumlah member dalam sebuah grup.

Peningkatan kemampuan guru yang terlibat di dalam seminar, terlihat dengan bukti karya yang di unggah ke dalam grup, hasil dari praktik mandiri yang dilakukan selama proses seminar berlangsung.

## **2. Pembahasan**

Dua bersaudara, yaitu Nikolai dan Pavel Durov, mendirikan *Telegram* pada 2013 dan bertujuan untuk menyediakan fungsi pengiriman pesan yang aman bagi pengguna yang kurang memahami teknologi. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks dan pesan suara dan berkomunikasi dalam kelompok (Saribekyan & Margvelashvili, 2017). Ini adalah sebuah aplikasi gratis dan akan tetap gratis tanpa iklan atau biaya.

Telegram adalah salah satu jejaring sosial yang penuh dengan fitur unik, seperti bot (*Bot Telegram*). Dengan fitur terbukanya, pengguna bebas menggunakan fungsi apa pun di aplikasi. Antar muka pemrograman aplikasi (API) dari Telegram menawarkan pengembang platform untuk menangkap data sensor dengan mudah dan mengubah data tersebut menjadi informasi berguna.

Telegram dapat diakses di komputer pribadi atau laptop, dan, sebagai berbasis *cloud* aplikasi *messenger*, memiliki fitur proses sinkronisasi yang lancar. Ketika pengguna menggunakan PC atau laptop, aplikasi ponsel dapat tetap beraksi untuk menghemat baterai. Selain mengirim pesan, foto, dan video, *Telegram* menyediakan berbagai metode pengiriman file menggunakan ekstensi seperti *.doc*, *.zip*, dan *.mp3* dengan maksimum 1,5 GB per berkas.

Aisyah et al., (2021) melaporkan bahwa pemanfaatan aplikasi Telegram dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan cara tanya jawab tentang materi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, tanpa harus selalu terikat dengan pendidik (Ardimansyah & Widiyanto, 2021).

Untuk guru, aplikasi ini menawarkan pengalaman yang menarik kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajar *online* interaktif yang memungkinkan guru untuk mengeksplorasi berbagai materi yang tersaji pada seminar di dalam aplikasi *Telegram*.

Pentingnya pengembangan kompetensi guru khususnya literasi digital berdampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital khususnya media pendidikan. Beberapa guru, terutama guru yang lebih tua, belum memahami literasi digital secara efektif ketika menggunakan media informasi digital. Oleh karena itu, pembelajaran

digital harus diterapkan karena merupakan solusi praktis untuk membangun keterampilan digital guru dengan karakteristik SDM yang baik dalam memajukan pendidikan di Indonesia (Wardhana, 2020).

Peningkatan kompetensi guru akan memberikan dampak kepada proses pembelajaran dan beberapa fakta menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia, memerlukan suatu model pengembangan bagi guru di abad ke-21. Model ini merupakan konsep yang membantu guru Indonesia untuk meningkatkan kompetensi profesional setiap guru (Giantara, 2019).

Seminar dalam memanfaatkan aplikasi Telegram memiliki 3 tahap pelaksanaan, yaitu pra kegiatan, kegiatan, dan pasca kegiatan. Tahap pra kegiatan terdiri dari identifikasi topik kebutuhan para anggota grup, beragam strategi dilakukan seperti menerima rekomendasi permohonan materi dari anggota yang disampaikan melalui teks di dalam grup, serta mengidentifikasi daftar topik yang sudah direncanakan awal bulan ungkapan salah satu CEO grup yaitu Rita Asminarsih.

Setelah menentukan materi dan mendapatkan narasumber yang akan membawakan materi, tahap selanjutnya adalah membuat materi promosi kegiatan berupa flyer yang disebar secara berkala di dalam grup.



Gambar 3. Materi Promosi Seminar Pembuatan Video Bahan Ajar Menggunakan Smartphone

Pada tahap pelaksanaan seminar kegiatan diawali dengan pembukaan acara melalui pesan teks ke dalam grup oleh moderator dengan menyapa para anggota grup, menginformasikan tema pembahasan materi seminar dan memberikan penjelasan latar belakang narasumber.





*Gambar 4. Pembukaan acara seminar*



*Gambar 5. Pengenalan Narasumber*

Acara dilanjutkan dengan penjelasan oleh narasumber seminar yang berlangsung selama 110 menit dengan setiap gambar yang dikirim harus disertai dengan penjelasan berupa teks. Lalu dengan memberikan waktu secara berkala, agar setiap peserta dapat memberikan pertanyaan langsung, sehingga dapat direspons oleh narasumber. Peserta dapat masuk dan berdiskusi kapan pun sesuai dengan kesesuaian waktu yang mereka miliki. Meskipun terlambat mereka masih dapat melihat penjelasan dalam grup sebelumnya.



*Gambar 6. Peserta hadir saat penjelasan materi*

Penjelasan materi disajikan dengan format gambar JPEG disertai teks dengan penjelasan yang sederhana, sehingga mudah dimengerti oleh setiap anggota grup. Sejalan dengan Ardimansyah dan Widiyanto (2021)

yang menyatakan bahwa proses pembelajaran melalui aplikasi Telegram dapat diakses dan direspon kapan saja oleh setiap anggota grup.



Gambar 7. Proses Respons dan Penjelasan Materi Seminar

Pada 10 menit di waktu akhir, moderator mengingatkan dan memberikan kesempatan narasumber untuk memberikan kesimpulan dan penguatan materi. Hal ini untuk memberikan kesempatan peserta dan narasumber untuk melakukan pengambilan kesimpulan dari materi yang sudah tersaji.



Gambar 8. Kegiatan Penutupan Seminar

Tahap ketiga dari kegiatan adalah melakukan evaluasi kegiatan, yakni dengan salah satu indikatornya peningkatan kompetensi guru yang masuk ke dalam grup *Telegram*. Indikator tersebut terlihat dari jumlah hasil praktik mandiri yang di unggah ke dalam grup untuk dikomentari narasumber dan peserta lainnya.

Peningkatan kompetensi guru tentunya disertai dengan termotivasinya guru dalam memanfaatkan aplikasi *Telegram* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar (Aisyah et al., 2021).

#### **D. Penutup**

Disrupsi teknologi yang terjadi membuat para pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan segala fasilitas yang ditawarkan dalam menunjang pelaksanaan tugasnya. Perkembangan teknologi yang pesat dan didukung oleh teknologi informasi yang kekinian, jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik bisa menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan proses pembelajaran tanpa melupakan pembentukan karakter siswa. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan aplikasi *Telegram* untuk peningkatan kompetensi Guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Seminar pendidikan yang bertajuk peningkatan kompetensi guru dalam membuat bahan ajar video menggunakan *Smartphone*, dengan memanfaatkan aplikasi *Telegram* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan teknologi bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam membuat video pembelajaran menggunakan *smartphone*, meningkatkan pemahaman dan penerapan pembelajaran dengan teknologi yang ada di sekitar kita pada lembaga pendidikan formal dan nonformal dan meningkatkan kompetensi anggota grup “Guru Melek Teknologi” di aplikasi *Telegram* dengan bebas biaya dan fleksibilitas waktu.

*Telegram* yang dapat diakses melalui komputer pribadi atau laptop, dan, sebagai berbasis *cloud* aplikasi *messenger*, memiliki fitur proses sinkronisasi yang lancar. Aplikasi ponsel dapat tetap beraksi untuk menghemat baterai, selain juga mengirim pesan, foto, dan video, *Telegram* yang menyediakan

berbagai metode pengiriman file menggunakan ekstensi seperti *doc*, *.zip*, dan *.mp3* memberikan kemudahan tambahan bagi pengguna.

Aplikasi ini menawarkan pengalaman yang menarik bagi guru dalam mengikuti seminar peningkatan kompetensi guru untuk membuat bahan ajar video menggunakan *smartphone* sekaligus menumbuhkan motivasi untuk menciptakan lingkungan belajar *online* interaktif serta mengeksplorasi berbagai materi.

Dengan para guru peserta seminar telah memiliki kemampuan untuk dapat membuat video bahan ajar dengan menggunakan *smartphone*, diharapkan dapat menumbuhkan minat membuat karya berupa video bahan ajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran bersama siswa. Dengan demikian diharapkan terwujud transformasi pembelajaran di ruang kelas yang dapat menumbuhkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini, khususnya para pengurus grup *Telegram* serta khususnya ibu Rita Asminarsih, salah satu CEO dari grup “Guru MelekTeknologi”.

## Daftar Referensi

- Ardimansyah, M. I., &Widianto, M. H. (2021). Development of Online Learning Media Based on Telegram Chatbot (Case studies: Programming courses). *Journal of Physics: Conference Series*, 1987 (1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1987/1/012006>.
- Creswell, John W. and Cheryl N. Poth. (2016). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches Fourth Edition* John. In *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches Fourth Edition* John.
- Giantara, F. (2019). Model Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Al-Mutharahah*, 16(1).
- H. Iksan, Z., & Mohd. Saufian, S. (2017). Mobile Learning: Innovation In Teaching and Learning Using Telegram. *IJPTE: International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 1 (1). <https://doi.org/10.20961/ijpte.v1i1.5120>.

- Hendraningrat, D., & Fauziah, P. (2021). Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1205>.
- Iqbal, M. Z., Alradhi, H. I., Alhumaidi, A. S. A., Alshaikh, K. H., AlObaid, A. M., Alhashim, M. T., & AlSheikh, M. H. (2020). Telegram as a tool to supplement online medical education during covid-19 crisis. *Acta Informatica Medica*, 28(2). <https://doi.org/10.5455/aim.2020.28.94-97>.
- Isharyadi, R., & Annajmi. (2019). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Video Berbasis Pen Tablet dalam Pembelajaran (Analysis of the Needs of Video Teaching Materials. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Kuzmin, E., Faminskaya, M., Rodionova, E., & Zinatullina, E. (2022). Digital Effect: Relationship between Brand Media Image and Company Performance. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(2), 491-508. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i2.785>
- Nur Aisyah, R., Istiqomah, D. M., & Muchlisin, M. (2021). Rising English Students' Motivation in Online Learning Platform: Telegram Apps Support. *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 3(2). <https://doi.org/10.31849/utamax.v3i2.6464>.
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3).
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wardhana, W. S. (2020). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru secara Mandiri di Era Literasi Digital. *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digital*, 4, 424-431. <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3704>.

